

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat Kristiani khususnya Katolik, secara harafiah gereja merupakan gedung tempat berdoa dan tempat melakukan upacara agama Kristen. Dan secara simbolis Gereja merupakan badan organisasi umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata cara ibadahnya. Gereja sebagai bangunan memiliki tata ruang yang baik karena melambangkan pertemuan umat beriman dan Allah sendiri lewat Kristus. Ibadah umat Kristiani untuk mengungkapkan kesatuan umat beriman dengan Kristus sebagai satu tubuh yaitu sebagai kepala dan anggota- anggotanya. Dengan satu ruangan yang sama, tampilah realitas kesatuan umat beriman. Karena itu tata ruang liturgi disusun agar memperhatikan fungsi serta peran umat beriman. Tempat mimbar dan altar yang baik memungkinkan perayaan liturgi berjalan dengan baik. Maka ruang liturgi dibuat sedemikian rupa, agar tata gerak pelaksanaan fungsi dan peran serta itu.



Gambar 1.1 Gereja Klasik
Sumber www.google.com



Gambar 1.2 Gereja Modren
Sumber www.google.com

Dalam kehidupan gereja terdapat faktor pendukung lainnya, salah satunya adalah biara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biara adalah rumah tempat tinggal para pertapa atau bangunan tempat tinggal orang laki-laki atau perempuan yang mengkhhususkan diri terhadap pelaksanaan ajaran

agama dibawah pimpinan seorang ketua menurut aturan tarikatnya. Pada umumnya biara merupakan tempat para calon- calon suster atau bruder tinggal.



Gambar 1.3 Varlaam Monastery

Sumber www.google.com



Gambar 1.4 Jesuit Monastery

Sumber www.google.com

Oleh karena itu, topik mengenai biara ini menjadi menarik dalam penugasan mata kuliah Studi Mandiri yang dilanjutkan pada perancangan "Tugas Akhir". Biara ini nantinya akan dirancang di Yogyakarta. Adapun fungsi merancang biara ini adalah merancang/ mengolah interior arsitektur

dan fasilitas yang dapat mendukung rutinitas serta memberi kenyamanan bagi para calon bruder dan suster. Tema tersebut diangkat karena :

1. Dengan adanya penambahan jumlah bruder dan suster maka diperlukan juga space untuk tempat tinggal mereka. (Indonesianisasi hal 253, point 6.4).
2. Berkurangnya keyakinan yang mendalam di dalam diri umat beriman yang masih muda karena kurangnya fasilitas pelatihan (Indonesianisasi hal 253, point 6.4).
3. Salah satu faktor pendukung gereja yaitu biara yang ditujukan bagi kaum awam agar lebih menerima gereja dikalangan sosial.

Majunya pembangunan gereja juga tidak hanya tergantung dari imam selibater saja, namun juga pada landasannya bahwa kaum awam juga berperan serta dalam usaha tersebut, dan berlangsung berdasarkan visi teologis bahwa gereja setempat harus "sepenuhnya" Gereja. Oleh sebab itu penulis turut serta melibatkan diri untuk kemajuan pembangunan Gereja dengan merancang salah satu faktor pendukung gereja yaitu biara yang ditujukan bagi kaum awam agar lebih menerima Gereja dikalangan sosial.



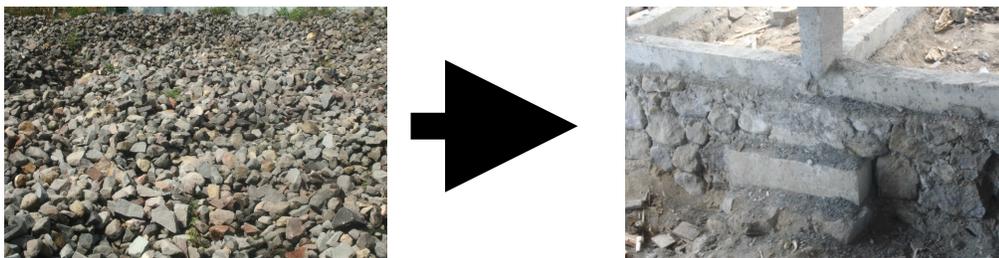
Gambar 1.5 Logo Keuskupan Agung Semarang
Sumber Dokumen pribadi

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah daerah yang tergabung dalam Keuskupan Semarang, agama Katolik sendiri masuk ke daerah Jawa Tengah dan Yogyakarta tahun 1894 sejak didirikannya paroki pertama untuk masyarakat non Eropa, sejak itu pula banyak masyarakat pribumi Indonesia mulai menganut agama Katolik. Seiring dengan berjalannya waktu pertumbuhan umat Katolik di Indonesia semakin besar dan semakin banyak oleh karena itu dibutuhkan pula calon imam yang semakin banyak pula. Menurut statistic personalia semua keuskupan tahun 1990, Keuskupan Semarang memiliki calon imam yang cukup besar yaitu 307 orang dan memiliki jumlah total rohaniawan Katolik terbesar dari semua keuskupan yang ada di Indonesia yaitu 1758 orang (Indonesianisasi hal 502). Oleh karena itu maka Keuskupan Semarang memerlukan banyak biara khususnya di daerah Yogyakarta. Dan Biara Katolik yang terpilih sebagai proyek Tugas Akhir ini adalah Biara SSCC yang terletak di Kali Urang, Yogyakarta tepatnya berlokasi di Jalan Timor Timur.



Gambar 1.6 logo SSCC
Sumber Ensiklopedi gereja Jilid 5

Ordo SSCC sendiri adalah Congregation Sacrorum Cordium Jesu et mariae (Kongregasi Para Pater Hati Kudus Yesus dan Maria), didirikan pada tahun 1797 di Poitres (Perancis) oleh Marie-Joseph Coudrin dan Sr.Henriette Amyer de la Chevalerie (Ensiklopedi Gereja jilid 5), atau biasa kita kenal juga dengan sebutan para Pater Picpus sesuai dengan rumah induk pertama mereka tahun 1805 di Jl. Picpus ,Paris. Sedangkan di Indonesia sendiri ordo SSCC banyak berkembang di daerah Keuskupan Pangkal Pinang sejak tahun 1924 dan sejak tahun itu pula Keuskupan Pangkal Pinang dipercayakan para ordo tersebut. (Indonesianisasi)



Gambar 1.7 Skema tema
Sumber Dokumen pribadi

Tema yang penulis ambil adalah “*Batu yang telah dibuang oleh tukang bangunan telah menjadi batu penjuru, juga menjadi batu sentuhan dan batu sandungan* “ (1 Petrus 2:7) memiliki dua penafsiran yang berbeda yang pertama

adalah perubahan bentuk dari manusia biasa menjadi seorang rohaiawan (pastor) yang secara umum memiliki peningkatan kualitas dan fungsi secara iman maupun pada masyarakat dan yang kedua memiliki arti bahwa benda yang sudah tidak terpakai lagi masih dapat digunakan dengan lebih maksimal .

Selain itu penulis juga memiliki kata kunci yaitu:

- “*Renovatio*” yang memiliki arti lahir kembali (Buku Kamus Latin-Indonesia)
- “*Renovamen*” yang memiliki arti bentuk baru (Buku Kamus Latin-Indonesia)
- “*Domus dei et Domus ecclesiae*” yang berarti Rumah Allah dan rumah Umat Allah (Majalah Liturgi Sumber dan Puncak Kehidupan vol 17/06) pasal 1

Konsep yang akan penulis gunakan adalah wawasan lingkungan hidup dalam hal ini Green desain yang dikhususkan pada recycle building selain bahan ramah lingkungan dan hemat energi. Hal ini didukung oleh Pedoman Pastoral Keuskupan Bandung 2005-2009 dan beberapa teks katolik lainnya seperti (Sollicitudo Rei Socialis 34 ; Centesimus Annus 37-38) yang berisi :

Langkah Pastoral di Bidang Lingkungan Hidup:

- pasal 1
 - a. mendorong agar topik/tema lingkungan hidup masuk dalam program pendidikan formal dan non formal.
 - b. mengangkat lingkungan hidup dalam liturgi dan pewartaan
 - c. Mengajak umat untuk menghemat air dan energi, membatasi penggunaan bahan-bahan polutif, dan menggunakan bahan-bahan organik (hayati) yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang.

- pasal 2
mengembangkan kesadaran teologis tentang lingkungan hidup

Tujuan Pastoral di Bidang Lingkungan Hidup:

- Umat semakin sadar akan lingkungan hidup (Sollicitudo Rei Socialis 34 ; Centesimus Annus 37-38)
- Pelayanan kategorial lingkungan hidup semakin berkembang
- Umat berpartisipasi dalam gerakan lingkungan hidup

1.2 Rumusan Masalah

Pada laporan pengantar Tugas Akhir ini, masalah yang diangkat berdasarkan latar belakang masalah adalah:

1. Bagaimana perancangan sebuah interior Biara dirancang sesuai dengan kebutuhan Calon pastor atau bruder yang tinggal di biara SSCC Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan filosofi dari agama Katolik dan pemaknaan SSCC dalam perancangan?
3. Bagaimana penerapan green desain yang digunakan pada perancangan interior biara, yang meliputi berbagai pertimbangan desain pada biara SSCC?
4. Bagaimana mengkolaborasikan desain interior dengan desain *furniture* yang bersifat *recycle*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan terhadap masalah yang dihadapi adalah penekanan perancangan yang dilakukan pada penataan interior biara dengan mengadaptasi gaya modern kepada arsitektur bangunan. Dimana perancangan disesuaikan dengan kebutuhan akan sarana/ fasilitas pada sebuah biara untuk membentuk calon pastor dan buder yang berkualitas. Perancangan desain interior ini menggunakan perbandingan adengan biara-biara serupa yang sudah ada seperti biara OSC, jl. Sultan Agung Bandung, biara St Yosef Ruteng, dan beberapa biara lainnya di daerah Kentungan, Yogyakarta.



Gambar 1.8 Biara St Yosef, Ruteng
Sumber Dokumen pribadi



Gambar 1.9 Biara SCJ, Yogyakarta
Sumber Dokumen pribadi

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan penulisan laporan pengantar Tugas Akhir adalah:

1. Untuk merancang hubungan, kegunaan dan pengaplikasian teori terhadap desain dan keadaan di lapangan sesuai dengan kebutuhan calon pastor atau bruder SSCC.
2. Untuk memperdalam pengetahuan tentang Katolik dan iman Katolik lalu menuangkannya dalam bentuk desain perancangan.
3. Merancang Interior Biara Katolik yang ekologis dan hemat energi , agar perancangan sesuai dengan konsep green desain, khususnya furniture recycled.

Selain untuk memenuhi tugas mata kuliah Mayor Desain Interior VI sekaligus sebagai persyaratan akademik dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu Desain Interior.

1.5 Manfaat Perancangan

Penulisan laporan pengantar Tugas Akhir ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi:

1. Biara SSCC Yogyakarta
Laporan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mendesain biara SSCC yang ergonomis, fungsional, dan ramah lingkungan tanpa mengenyampingkan nilai simbolis keagamaan.
2. Jurusan Desain Interior
Laporan ini dapat dijadikan masukan pengetahuan dengan tujuan perkembangan serta kemajuan dalam desain, khususnya desain interior.

3. Pembaca

Laporan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan ilmu dalam dunia kerja nyata, serta dapat memahami serta mengaplikasikan dengan baik teori yang didapat dengan keadaan di lapangan.

4. Penulis

Laporan ini dapat menjadi acuan pola pikir penulis agar semakin baik di kemudian hari dalam proses perancangan desain serta memperluas dan memperbaiki pemahaman terhadap desain.

5. Angkatan Bawah

Laporan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan ilmu bagi para adik kelas agar dapat menjalankan pembelajarannya dengan lebih baik lagi.

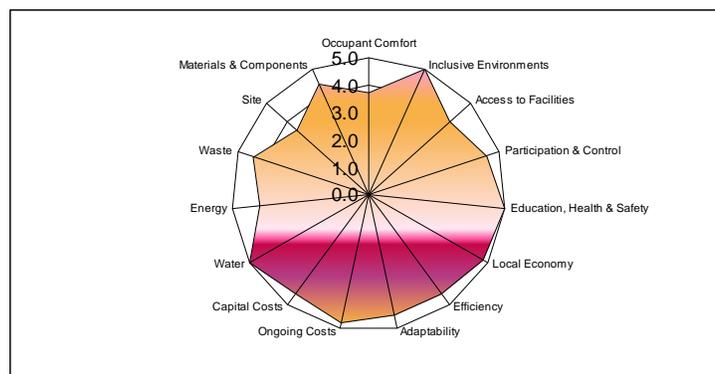
1.6 Sumber Data

Adapun data yang diperoleh dalam pengerjaan laporan pengantar Tugas Akhir ini, antara lain berupa:

1. **Data primer**, yaitu data utama yang diperoleh dari studi lapangan yang dilaksanakan oleh penulis, yang bersumber dari objek yang akan atau telah dirancang (biara SSCC Yogyakarta) dan data lapangan lainnya .
2. **Data sekunder**, yaitu data yang didapat melalui studi kepustakaan, yaitu melalui buku-buku literature, majalah desain, majalah Katolik, artikel, media elektronik seperti internet dengan situs yang berhubungan dengan desain yang diperlukan.

1.7 Metode dan Teknik yang Digunakan

Penulis menggunakan metode deskriptif analitis dalam menyusun laporan pengantar Tugas Akhir ini. Metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang menekankan kepada pengumpulan, penyajian dan analisis data sesuai dengan keadaan yang ada atau yang sebenarnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek bahasan yang dilengkapi dengan metode kuantitatif (berdasarkan jumlah atau banyaknya) dan kualitatif (berdasarkan mutunya).



Gambar 1.10 Contoh metode kuantitatif

Sumber Holcim sustainable

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. **Observasi**, yaitu cara untuk mendapatkan dan atau mengumpulkan informasi dan data dengan cara melakukan pengamatan berbagai hal yang berhubungan dalam desain secara langsung terhadap objek atau proyek yang bersangkutan.
2. **Wawancara**, yaitu cara untuk mendapatkan dan atau mengumpulkan informasi dan data penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkepentingan, dengan ini pihak yang

memahami dan mengerti tentang filosofi agama Katolik mengenai data serta informasi yang berhubungan dengan laporan yang akan dibahas.

3. **Studi lapangan**, yaitu cara untuk mendapatkan dan atau mengumpulkan informasi dan data dengan cara terjun ke lapangan dalam proses kerja di dalam perancangan biara SSCC Yogyakarta.

Tahap-tahap penulisan dalam laporan pengantar Tugas Akhir ini adalah:

1. Studi Literatur

Analisa sumber data yang diperoleh dari buku, majalah, artikel dan media elektronik.

2. Pengolahan data

Pemilihan data yang sesuai dengan topik bahasan.

3. Studi lapangan

Mencatat informasi dari hasil survey langsung ketempat dimana proyek perancangan tersebut berada, serta ketempat-tempat yang memiliki hubungan dengan proyek yang sedang dilaksanakan.

4. Wawancara

Melakukan tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang berkompeten dibidangnya, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh penulis

5. Analisis

Menganalisis hasil kerja proyek biara Katolik ini sesuai pada konsep, batasan telah ditentukan, dan literatur dengan tetap memperhatikan keadaan survey lapangan yang ada.

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan pengantar Tugas Akhir ini dengan judul “Perancangan Interior Biara SSCC Yogyakarta dengan Konsep Recycle Building ”, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, pada bagian ini penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, sumber data, serta metode dan teknik yang digunakan dalam menyusun laporan pengantar Tugas Akhir ini.
- BAB II,** Pada bagian ini penulis memaparkan teori atau definisi mengenai objek bahasan, yaitu Biara Katolik, Green desain khususnya recycle building, dan bahasan lain dari beberapa sumber, baik buku atau majalah ataupun media elektronik
- BAB III,** Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang deskripsi desain proyek Biara SSCC Yogyakarta secara lengkap.
- BAB IV** Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang keputusan desain, penerapan konsep, gambar kerja dan gambar presentasi.
- BAB V,** Pada bagian ini penulis mencantumkan tulisan berupa kesimpulan dan saran yang diambil selama proses Tugas Akhir dilaksanakan hingga selesainya laporan pengantar Tugas akhir ini dan hasil karya perancangan.